

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Para investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah informasi. Maka perusahaan sangat menginginkan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tetapi terdapat berbagai kendala, salah satunya adalah sebelum laporan keuangan dipublikasikan harus sudah di audit. Hal ini dilatar belakangi karena untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut bersifat jujur sesuai dengan kinerja perusahaan.

Dalam mengaudit laporan keuangan dibutuhkan seorang auditor. Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens et al., 1995). Sehingga auditor memiliki peranan yang penting dalam perusahaan. Auditor wajib memenuhi standar profesi auditor yang tertuang dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) untuk menjamin profesionalisme dalam melakukan audit.

Auditor dalam mengaudit laporan keuangan membutuhkan waktu agar sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Khusus dalam SPAP, standar umum ketiga mengatur bahwa audit harus penuh ketelitian dan tepat. Maka dalam melaksanakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) membutuhkan jangka waktu yang panjang.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perbedaan tanggal laporan keuangan perusahaan dengan laporan audit mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Kondisi tersebut dapat disebut dengan *Audit Report Lag*. Istilah *Audit Report lag* menurut Afify (2009) adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit.

Di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menetapkan regulasi tentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Regulasi tersebut diatur dalam peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Namun peraturan tersebut telah dicabut dan tidak digunakan lagi. Keputusan tersebut digantikan dengan oleh Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan perusahaan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

*Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu audit tenure. Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya (Junaidi et al., 2014). Apabila auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dengan jangka waktu yang lama dapat memberikan manfaat yang baik bagi klien maupun auditor. Hal tersebut dikarenakan dapat membantu auditor dalam memperoleh ketelitian dan ketepatan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi berarti memiliki transaksi yang banyak dan juga memiliki anak perusahaan. Anak perusahaan merupakan sebuah perusahaan yang mayoritas sahamnya dikendalikan oleh perusahaan lain atau induk perusahaannya. Dengan jumlah anak perusahaan tersebut dapat mewakili kompleksitas operasi perusahaan karena dapat menjadi ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien untuk diaudit.

Afiliasi kantor akuntan publik juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Auditor biasanya berada dalam kantor akuntan publik Big Four. Menurut Habib (2015) dan Ho dan Geum (2008), KAP big four yang fokus pada industri dan investasi di bidang teknologi, fasilitas fisik, dan sistem pengendalian pribadi dan organisasi akan meningkatkan kualitas pengauditan. Oleh karena itu, KAP big four memiliki banyak tenaga profesional yang dapat mempersingkat proses audit karena memiliki prosedur yang sangat baik dan berbeda dengan KAP big four dan KAP non big four.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki pengendalian internal yang besar sehingga menghabiskan waktu dalam proses pengauditan lebih sedikit. Para pemilik perusahaan dan investor juga akan menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan monitoring yang ketat.

Penelitian mengenai *audit report lag* beberapa kali dilakukan tetapi hasil yang didapatkan belum konsisten. Oleh karena itu, dilakukan penelitian kembali mengenai *audit report lag* untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Penelitian ini memilih variabel independen audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan. Objek yang dipilih dalam penelitian ini juga berbeda yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan periode tahun 2017-2020. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian perusahaan non keuangan untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dan generalisasi hasil yang lebih baik. Periode tahun 2017-2020 digunakan karena untuk menghasilkan penelitian yang lebih baru.

Berdasarkan uraian di atas tertarik untuk mengambil empat pengaruh yang mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian ini dengan judul “Pengaruh

Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Afiliasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kecuali Sektor Keuangan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini, yaitu:

1. Apakah audit tenure mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah afiliasi KAP mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Afiliasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan tahun 2017-2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap

*Audit Report Lag* baik secara teoritis maupun secara praktis. Selain itu, dapat berguna untuk mengetahui dan memahami perbandingan antara konsep dan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan di lapangan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan.

